

**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) BERKARAKTER UNTUK MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI
SISTEM PEREDARAN DARAH DI SMA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan di Jurusan Biologi FMIPA UNP*



Oleh:

PRIMA MUTIA SARI

NIM. 84007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Prima Mutia Sari : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun karakter siswa yang sebaiknya terintegrasi ke dalam setiap rencana dan pelaksanaan pembelajaran. RPP berkarakter merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang memuat karakter apa yang dapat ditanamkan melalui model pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan RPP berkarakter untuk model pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem peredaran darah di SMA, melihat validitas dan keterlaksanaan RPP yang dihasilkan serta respons siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D, yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) sedangkan penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan. Subjek uji coba RPP adalah siswa SMAN 3 Padang kelas XI IPA₇. Data penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari validasi RPP, keterlaksanaan RPP, dan respons siswa. Data validasi dan keterlaksanaan RPP dianalisis dengan analisis deskriptif dengan range 1-4, data respons siswa dianalisis dengan hasil berupa persentase.

Dari penelitian ini dihasilkan RPP berkarakter untuk model pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem peredaran darah. Validitas RPP yang dihasilkan berkategori baik dengan rata-rata 3,25. Keterlaksanaan berkategori sangat baik dengan rata-rata nilai 3,55. Respons siswa terhadap RPP yaitu 69,44% yang berarti siswa merasa senang terhadap model pembelajaran yang digunakan. 61,11% siswa sangat setuju jika guru menegur siswa yang tidak bertanggung jawab dan bekerja sama dan 72,22% siswa dapat mengikuti dengan mudah kegiatan pembelajaran. 75% siswa berminat mengikuti pembelajaran pada pembelajaran berikutnya atau pokok bahasan lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpah-kan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA” ini dengan baik.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, ide, bim-bingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis, yaitu:

1. Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardi, M.Si., sebagai pembimbing II sekaligus sebagai penasehat akademis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini dan membimbing penulis selama di Jurusan Biologi FMIPA UNP.
3. Ibu Dr. Hj.Ulfa Syukur, M.Si., Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., dan Ibu Dr. Linda Advinda, M.Kes., sebagai dosen penguji.
4. Bapak, Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA UNP.
5. Bapak, Ibu staf pengajar, karyawan dan laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP.
6. Ibu Dra. Monalisa sebagai Kepala Sekolah SMAN 3 Padang.
7. Ibu Dra. Azhira sebagai guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA₇ SMAN 3 Padang.

8. Siswa kelas XI IPA₇ SMA N 3 Padang sebagai subjek coba dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan yang masih luput dari koreksi penulis, maka penulis menyampaikan maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
H. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	8
II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan berkarakter	9
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	16
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter.....	28
4. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)	29
B. Kerangka Konseptual.....	33

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Pengembangan.....	34
C. Uji Coba Produk.....	45
D. Subjek Uji Coba.....	45
E. Jenis Data.....	45
F. Instrumen Pengumpul Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	56
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sintaks untuk pembelajaran berbasis masalah.....	31
2. Validator untuk RPP.....	43
3. Hasil validasi RPP.....	48
4. Perbaikan RPP setelah validasi.....	51
5. Perbaikan RPP setelah simulasi.....	52
6. Rata-rata keterlaksanaan seluruh RPP.....	52
7. Respons siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar validasi RPP	70
2. Lembar angket respons siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah	74
3. Analisis hasil validasi RPP	76
4. Analisis hasil pengamatan keterlaksanaan RPP	80
5. Distribusi skor respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah.....	92
7. Hasil validasi RPP	95
8. Kritik dan saran mahasiswa pada simulasi RPP	98
9. Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP	99
10. Data respons siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah.....	103
11. Dokumentasi penelitian	108
12. Surat-surat penelitian.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan seyogyanya merupakan proses yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berkepribadian. Seseorang dengan kepribadian kuat yang membedakannya dengan orang lain disebut sebagai manusia berkarakter.

Karakter merupakan akhlak atau moral yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kebajikan. Namun, saat ini banyak terjadi degradasi nilai di kalangan generasi muda khususnya siswa-siswa sekolah. Hal ini tercermin dari rendahnya penghormatan siswa terhadap guru, sikap toleransi yang semakin menipis. Di samping itu, maraknya perilaku *bullying* di kalangan siswa sekolah, kriminalitas (tawuran antar pelajar/mahasiswa), kebiasaan bolos, perilaku mencontek, berkata-kata kasar dan sebagainya.

Salah satu hal yang penulis duga menjadi penyebab menurunnya nilai-nilai tersebut adalah karena sekolah bukan lagi bagian dari upaya membangun

karakter. Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun informasi tersebut tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan hanya menekankan pada transfer pengetahuan (*knowledge*) antara guru dengan murid. Padahal seharusnya proses pembelajaran mencakup transfer pengetahuan (*knowledge*), transfer keterampilan (*skill*) dan transfer nilai-nilai (*values*).

Untuk membangun kembali karakter perlu dilakukan pendidikan karakter. Menurut Megawangi (2005: 58) pendidikan karakter dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya menurut Berkowitz dalam Megawangi (2005: 59) terdapat peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Pada kelas yang melaksanakan pendidikan karakter terjadi penurunan drastis perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan harus dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Sesuai dengan UU No 23 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang telah dikemukakan di atas, seharusnya pendidikan karakter tidak terpisah melainkan terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah, termasuk mata pelajaran biologi.

Mata pelajaran biologi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan

eksperimen. Dengan demikian, belajar biologi tidak cukup hanya dengan menghafalkan fakta dan konsep yang sudah jadi, tetapi dituntut pula menyelesaikan masalah dengan menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep tersebut melalui observasi dan eksperimen. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya membuat siswa lebih berorientasi pada penemuan fakta dan konsep melalui masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran biologi adalah model pembelajaran berbasis masalah. Dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa diberi suatu masalah yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Selanjutnya, siswa dituntut untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dikemukakan melalui penyelidikan dalam bentuk pembuatan skema, pengumpulan literatur, pengamatan lapangan dan sebagainya. Dalam hal ini guru memfasilitasi dialog dan penyelidikan yang dilakukan siswa.

Kemampuan dalam pemecahan masalah termasuk salah satu tujuan pendidikan sains (Blosser 1998 dalam Lufri 2009: 104). Aktivitas pembelajaran seharusnya tidak hanya menekankan pada perolehan pengetahuan, melainkan juga kemampuan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pizzini dan Shepardson (1992 dalam Lufri 2009: 14) mengemukakan pemecahan masalah mendorong siswa berinteraksi dan membantu perkembangan perilaku untuk meningkatkan prestasi. Hal ini sejalan dengan upaya membangun karakter siswa yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Arisanti (2010: 53) terungkap bahwa siswa setuju materi pelajaran lebih lama teringat dengan menganalisis perma-

salahan nyata yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan pada semua materi pelajaran. Salah satu materi biologi yang erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis masalah dan upaya transfer nilai adalah materi sistem peredaran darah. Pada materi ini dapat ditunjukkan bagaimana semua sistem tersebut telah diatur sedemikian rupa. Siswa juga dapat mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam sistem peredaran darah dan upaya mengatasinya. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Semua hal yang berkaitan dengan transfer nilai dalam proses pembelajaran tentu tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa melalui persiapan yang matang terutama persiapan dari guru. Persiapan guru dalam mengajar secara aplikatif dapat dilihat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Selama ini guru-guru di sekolah hanya membuat RPP yang bertujuan mengembangkan sisi kognitif siswa. Hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap sejumlah RPP yang dibuat oleh guru SMAN 3 Padang terlihat bahwa pada kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP lebih menekankan kepada kemampuan berfikir (intelengensi) siswa. Selain itu langkah-langkah pembelajaran belum rinci serta metode dan model yang digunakan umumnya sama yaitu metode diskusi, ceramah dan eksperimen. Format RPP belum sesuai dengan format RPP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada beberapa RPP langkah-langkah kegi-

atan pembelajaran tidak dibuatkan dalam bentuk tabel sehingga kurang jelas. Oleh karena itu perlu pengembangan RPP lebih lanjut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan (Trianto, 2010: 108). RPP berkarakter merupakan RPP yang di dalamnya terdapat karakter-karakter apa saja yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran dan bagaimana upaya untuk membangun karakter tersebut. Hal ini bertujuan agar guru lebih bertanggung jawab dan berkewajiban dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Pada contoh RPP berkarakter yang dikeluarkan oleh Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional (Rahayu, 2010: 6) terdapat indikator afektif yang meliputi karakter dan keterampilan sosial, karakter tersebut dimasukkan ke dalam tiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Namun, dalam beberapa hal diperlukan pengembangan atau modifikasi lebih lanjut dalam perancangan RPP berkarakter tersebut.

Berdasarkan hal di atas penulis telah melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditemukan beberapa masalah diantaranya :

1. Terjadinya degradasi moral di kalangan generasi muda khususnya para siswa sekolah.
2. Proses pembelajaran lebih menekankan pada transfer pengetahuan saja.
3. Pendidikan karakter belum terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.
4. Pembelajaran biologi selama ini lebih banyak bersifat hafalan saja, siswa tidak dituntut untuk berfikir tingkat tinggi dan berorientasi masalah.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru belum berbasis pada pengembangan karakter siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan mengingat keterbatasan yang peneliti miliki, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan RPP berkarakter untuk model pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem peredaran darah di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk RPP berkarakter untuk pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem peredaran darah?
2. Bagaimanan validitas RPP berkarakter untuk pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem peredaran darah yang dihasilkan?
3. Bagaimana keterlaksanaan RPP berkarakter yang dikembangkan?
4. Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah membuat RPP berkarakter untuk pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem peredaran darah. Tujuan umum ini dijabarkan menjadi sejumlah tujuan khusus yaitu :

1. Membuat RPP berkarakter untuk pembelajaran berbasis masalah.
2. Mengetahui validitas RPP berkarakter yang dikembangkan
3. Mengetahui keterlaksanaan RPP berkarakter yang dikembangkan
4. Mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Dengan dihasilkannya RPP berkarakter untuk materi sistem peredaran darah diharapkan berguna bagi guru dan mahasiswa calon guru sebagai contoh dalam mengembangkan RPP untuk pembelajaran berbasis masalah.
2. Dapat digunakan oleh guru biologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Dapat digunakan oleh mahasiswa calon guru biologi dalam kegiatan program pengalaman lapangan (PPL).

G. Definisi Operasional

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

- b. RPP berkarakter adalah RPP yang dilengkapi rencana kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun karakter siswa. Kegiatan ini dituliskan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di RPP.
- c. RPP berkarakter untuk model pembelajaran berbasis masalah adalah RPP yang dikembangkan menggunakan langkah atau *sintaks* pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah meliputi beberapa fase yaitu *fase 1* : mengorientasikan siswa kepada masalah, *fase 2* : mengorganisasikan siswa untuk belajar, *fase 3* : membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, *fase 4* : mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya dan *fase 5* : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada setiap langkah pembelajaran dalam RPP dimasukkan karakter apa yang ingin ditanamkan kepada siswa.

H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa perangkat RPP yang valid untuk model pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem peredaran darah di SMA. Di dalam RPP ditampilkan cara melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pendidikan berkarakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Karakter adalah moral *excellence* atau akhlak yang dibangun atas berbagai kebajikan, karakter baru memiliki makna jika dilandasi nilai-nilai kebudayaan (Huda, Padang Ekspres: 9 Juli 2010). Selanjutnya Hidayatullah (2009: 9) mengungkapkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental (moral), akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Hornby dan Panwell (1972 dalam Krisnawan 2010: 6) mengemukakan secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Secara sederhana pendidikan berkarakter adalah segala sesuatu yang dilakukan yang mempengaruhi karakter anak-anak yang diajar. Namun secara lebih fokus, menurut Lickona dalam Agus (2008) definisi pendidikan karakter, yaitu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika

inti. Lickona menegaskan bahwa ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini untuk menjadi benar bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

b. Prinsip pendidikan karakter

Ada sebelas prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu menurut Lickona dalam Nur (2010):

1) Mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja penunjang sebagai fondasi karakter yang baik.

Pendidikan karakter berpegang pada keyakinan bahwa dengan berbagi secara luas, pilar utama, nilai-nilai etika inti seperti peduli, jujur, adil, tanggung jawab, dan hormat pada orang lain dan diri sendiri dibarengi dengan nilai-nilai kinerja penunjang seperti rajin, tekun, etika budi luhur yang kuat, dan kegigihan membentuk basis karakter yang baik. Pengembangan nilai ini menjadi komitmen dari sekolah.

2) Mendefinisikan “karakter” secara komprehensif meliputi berfikir, berolah rasa, dan berperilaku.

Karakter yang baik meliputi pemahaman, peduli tentang, dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai etika inti. Oleh karena itu pendekatan holistik terhadap pengembangan karakter berupaya me-

ngembangkan aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku kehidupan moral. Siswa memahami nilai-nilai inti dengan mengkaji dan mendiskusikannya, mengamati model-model perilaku, dan memecahkan masalah yang melibatkan nilai-nilai tersebut. Siswa belajar bertindak berdasarkan nilai-nilai inti dengan mengembangkan perilaku-perilaku prososial (misalnya, pengkomunikasian perasaan-perasaan, pembelajaran aktif, keterampilan-keterampilan membantu) dan secara berulang-ulang mempraktekkan perilaku-perilaku ini, khususnya dalam konteks hubungan-hubungan (misalnya, melalui tutorial lintas usia, pemediasian konflik, pelayanan kepada sekolah dan masyarakat).

3) *Menerapkan pendekatan komprehensif, direncanakan dengan sengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.*

Pendekatan komprehensif menggunakan seluruh aspek persekolahan sebagai kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karakter. Ini termasuk apa yang sering kali disebut *hidden curriculum* (misalnya, upacara-upacara sekolah, hubungan-hubungan siswa dengan guru, proses pembelajaran, asesmen pembelajaran dan kebijakan disiplin sekolah), *academic curriculum* (misalnya, olah raga, proyek-proyek pelayanan kepada masyarakat).

4) *Menciptakan komunitas sekolah yang peduli*

Sekolah yang memiliki komitmen terhadap karakter berusaha keras menjadi dunia dalam bentuk kecil dari masyarakat yang sopan, peduli, jujur, dan adil. Sekolah itu mewujudkan iklim seperti ini dengan menciptakan suatu komunitas yang membantu seluruh warganya membentuk ikatan-ikatan kepedulian satu dengan yang lain. Ini termasuk pengembangan hubungan-hubungan kepedulian antar siswa (di dalam dan lintas tingkat kelas), di antara guru, antara siswa dan guru, dan antara guru dan keluarga. Hubungan-hubungan kepedulian ini akan membantu tumbuhnya keinginan untuk belajar dan menjadi orang yang baik.

5) *Tersedianya kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk tindakan moral*

Baik dalam ranah etika maupun ranah intelektual, siswa merupakan pembelajar konstruktif, mereka belajar dengan berbuat. Untuk mengembangkan karakter yang baik, mereka membutuhkan banyak kesempatan yang bervariasi untuk menerapkan nilai-nilai seperti rasa haru, tanggung jawab, dan adil dalam interaksi keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6) *Memasukkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua siswa, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.*

Suatu kurikulum bermakna memasukkan cara-cara mengajar dan belajar aktif seperti pembelajaran kooperatif, pendekatan-pendekatan pemecahan masalah, dan proyek-proyek berbasis pengalaman.

- 7) *Berupaya dengan penuh kesungguhan untuk membantu perkembangan motivasi diri siswa.*

Karakter sering didefinisikan sebagai “melakukan sesuatu yang baik ketika tidak ada seorang pun yang melihat”. Jika kita ingin siswa menjadi orang yang santun terhadap orang lain karena keyakinan dari dalam diri siswa bahwa kesantunan adalah baik dan keinginan menjadi orang yang santun. Pertumbuhan dalam motivasi diri merupakan proses perkembangan sehingga sekolah yang memiliki program karakter hendaknya berhati-hati tidak malah merusak motivasi intrinsik dengan penekanan berlebihan pada insentif ekstrinsik.

- 8) *Melibatkan seluruh staf, guru dan pegawai, sebagai masyarakat belajar dan moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan berusaha untuk mentaati nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.*

Seluruh staf sekolah perlu dilibatkan dalam pembelajaran, diskusi, dan menjadikan milik mereka sendiri dan upaya pendidikan karakter. Pertama yang terpenting, para anggota staf menerima tanggung jawab ini dengan memodelkan nilai-nilai inti da-

lam perilaku mereka sendiri dan memanfaatkan segala kesempatan lain yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter. Kedua, nilai-nilai dan norma-norma yang sama yang mengendalikan kehidupan siswa adalah sama dengan yang mengendalikan kehidupan kolektif seluruh staf dalam masyarakat sekolah itu. Ketiga, sekolah yang menyediakan waktu untuk melakukan refleksi staf pada masalah-masalah moral membantu untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan penuh integritas.

- 9) *Membantu perkembangan kepemimpinan moral bersama dan dukungan jangka panjang terhadap inisiatif pendidikan karakter.*

Sekolah-sekolah yang terlibat dalam pendidikan karakter yang efektif memiliki pemimpin (misalnya, kepala sekolah, guru Pembina, pengawas, atau kelompok kecil individu yang memiliki integritas) yang memandegani upaya itu.

- 10) *Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.*

Sekolah yang merangkul keluarga dan memasukkan mereka dalam upaya-upaya pembangunan karakter amat memperkaya kesempatan mereka untuk berhasil dengan siswa. Mereka menggunakan segala daya upaya dalam setiap tahap untuk melakukan komunikasi dengan keluarga tentang sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

11) Mengakses karakter sekolah, staf sekolah yang berfungsi sebagai pendidik karakter, dan seberapa jauh siswa menafestasikan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang efektif harus memasukkan upaya untuk mengakses kemajuan, baik menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif. Tiga jenis *outcome* besar yang memerlukan perhatian adalah :

- a) Karakter sekolah
- b) Staf sekolah tumbuh sebagai pendidik karakter
- c) Karakter siswa

Menurut Huda (Padang Ekspres: 9 Juli 2010) terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) Pembiasaan, memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia mengambil porsi cukup besar dalam usaha manusia, islam menggunakan kebiasaan sebagai salah satu sarana pendidikan, (2) Contoh atau teladan dan (3) Pendidikan atau pembelajaran terintegrasi

c. Pilar pendidikan karakter

The six pillars of character yang dikeluarkan oleh *character counts coalition* (a project of *The Joseph Institute of Ethics*) dalam Juniarso (2010: 6-7) menyebutkan bahwa terdapat enam pilar dari pendidikan karakter, yaitu:

1) *Trustworthiness* (kepercayaan)

Bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi: berintegritas, jujur, dan loyal.

2) *Respect* (respek)

Bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.

3) *Responsibility* (tanggung jawab)

Bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

4) *Fairness* (keadilan)

Bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.

5) *Caring* (peduli)

Bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.

6) *Citizenship* (kewarganegaraan)

Bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru

dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya RPP ini seorang guru mampu menerapkan suatu pembelajaran yang telah terprogram. RPP mempunyai daya aplikasi yang tinggi menurut (Muslich, 2008: 45).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus (Tim PEKERTI-AA PPSP LPP. 2007: 21). Adapun hakekat dari rencana pembelajaran menurut Mulyasa (2006: 167) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih seperti dinyatakan dalam Karli dan Hutabarat (2007: 13).

b. Dasar perlunya RPP

Dalam Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa :

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Menurut Anderson dalam Syafaruddin (2005: 94), ada beberapa alasan pentingnya rencana guru, yaitu :

- 1) Perencanaan dapat mengurangi kecemasan, dan ketidakpastian.
- 2) Perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru.
- 3) Perencanaan membolehkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara murid.
- 4) Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.

c. Fungsi RPP

RPP yang merupakan penjabaran silabus yang meliputi seperangkat skenario pembelajaran, maka setiap RPP memiliki 2 (dua) fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi perencanaan, adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

- 2) Fungsi pelaksanaan, adalah dimana pelaksanaan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah (Trianto 2010: 108).

d. Komponen RPP

Ada beberapa komponen utama rencana pengajaran menurut Usman (2010: 61) yaitu :

- 1) Tujuan pembelajaran khusus
- 2) Materi pelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alat penilaian proses

Adapun komponen-komponen RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah adalah :

- 1) Identitas mata pelajaran
 - a) Satuan pendidikan
 - b) Kelas
 - c) Semester
 - d) Mata Pelajaran
 - e) Jumlah pertemuan

- 2) Standar kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di-

harapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Adalah sejumlah komponen yang harus dikuasai peserta indikator kompetensi dalam suatu pembelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk-bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Kegiatan eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melakukan kegiatan berikut:

- (a) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema. Materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (e) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Macam-macam alternatif kegiatan eksplorasi: membaca tentang, mendengar tentang, berdiskusi tentang, mengamati model (teks/ karya), mengamati demonstrasi, dsb.

(2) Kegiatan elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru melakukan hal-hal berikut.

- (a) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- (b) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- (d) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (h) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (i) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

Macam-macam alternatif kegiatan elaborasi: diskusi atau mandiri, mengidentifikasi ciri, menemukan konsep, melakukan generalisasi, mencari bagian-bagian, dan sebagainya.

(3) Kegiatan konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- (a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- (b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- (c) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (d) Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (f) Membantu menyelesaikan masalah.
- (g) Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (i) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Macam-macam alternatif kegiatan konfirmasi: penyimpulan, memberikan balikan apa yang dikerjakan siswa, penjelasan mengapa salah, meluruskan yang salah, dan sebagainya.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian atau refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar pendidikan.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

e. Prinsip-prinsip pengembangan RPP

Secara umum dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP seperti yang diungkapkan dalam Trianto (2010: 108) :

- 1) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami.
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel.

- 3) RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya.
- 4) Harus koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

f. Langkah-langkah penyusunan RPP

Ada beberapa langkah cara pengembangan RPP menurut Trianto

(2010: 109):

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu pertemuan
- 3) Menentukan SK/KD serta indikator
- 4) Merumuskan tujuan sesuai SK/KD dan indikator
- 5) Mengidentifikasi materi standar
- 6) Menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- 8) Menentukan sumber belajar
- 9) Menyusun kriteria penilaian

Beberapa langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yaitu :

1) Mencantumkan identitas :

- a) Nama sekolah
- b) Mata pelajaran
- c) Kelas/semester
- d) Standar kompetensi
- e) Kompetensi dasar
- f) Indikator

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pem-

belajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.

3) Mencantumkan materi pelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

4) Mencantumkan metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan strategi yang dipilih.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan, pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

6) Mencantumkan sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang dan halaman yang diacu.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal atau vertical. Apabila penilai menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah, yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran/tema pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Perkembangan silabus yang baru, harus memasukkan unsur pendidikan karakter di dalamnya, serta direncanakan untuk dimasukkan sebagai nilai-nilai perilaku yang harus ditanamkan kepada siswa. Karena karakter sendiri berarti nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Budiatmawati, 2010).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of*

all dimensions of school life to foster optimal character development”.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter (Anonim, 2010).

Jadi, RPP sebagai penjabaran dari silabus juga harus memuat nilai-nilai perilaku atau karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa tersebut harus dituliskan secara eksplisit pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP, inilah yang disebut RPP Berkarakter.

4. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut
Nur (2008: 3) :

a. Mengajukan pertanyaan atau masalah

PBM lebih menekankan pada mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara pribadi bagi siswa. Pelajaran diarahkan pada situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban seder-

hana, dan memperbolehkan adanya keragaman solusi yang kompetitif dan argumentasinya.

b. Berfokus pada interdisiplin

Meskipun suatu pelajaran berdasarkan masalah dapat berpusat pada mata pelajaran tertentu (sains, matematika, IPS), masalah nyata sehari-hari dan otentik itulah yang diselidiki karena solusinya menghendaki siswa melibatkan banyak mata pelajaran.

c. Penyelidikan otentik

Pembelajaran berdasarkan masalah menghendaki para siswa menggeluti penyelidikan otentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan nyata terhadap masalah-masalah nyata.

d. Menghasilkan karya nyata dan memamerkan

Pembelajaran berdasarkan masalah menghendaki siswa menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata dan memamerkannya, produk ini mewakili solusi-solusi mereka dan akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah juga ditandai oleh siswa yang bekerja sama dengan siswa lain, sering kali dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama mendatangkan motivasi untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan-kesempatan berbagi inkuiri dan dialog, dan untuk perkembangan keterampilan sosial.

Tabel 1. Sintaks untuk pembelajaran berbasis masalah

Fase atau tahap	Perilaku Guru
<i>Fase 1</i> : Mengorientasikan siswa kepada masalah.	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
<i>Fase 2</i> : Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
<i>Fase 3</i> : Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi.
<i>Fase 4</i> : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
<i>Fase 5</i> : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Nur, 2008 : 62

Garis besar proses pembelajaran yang menggunakan model

PBM menurut Yazdani dalam Nur (2008: 70) adalah seperti berikut :

- a. Siswa dihadapkan pada sebuah masalah
- b. Dalam kelompok-kelompok, siswa mengorganisasi pengetahuan awal dan berupaya mengidentifikasi dan memahami jenis atau sifat dasar masalah itu.
- c. Siswa ditanya tentang apa yang tidak mereka pahami,
- d. Siswa merancang sebuah rencana untuk memecahkan masalah dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan.
- e. Siswa mulai mengumpulkan informasi ketika mereka bekerja memecahkan masalah itu.

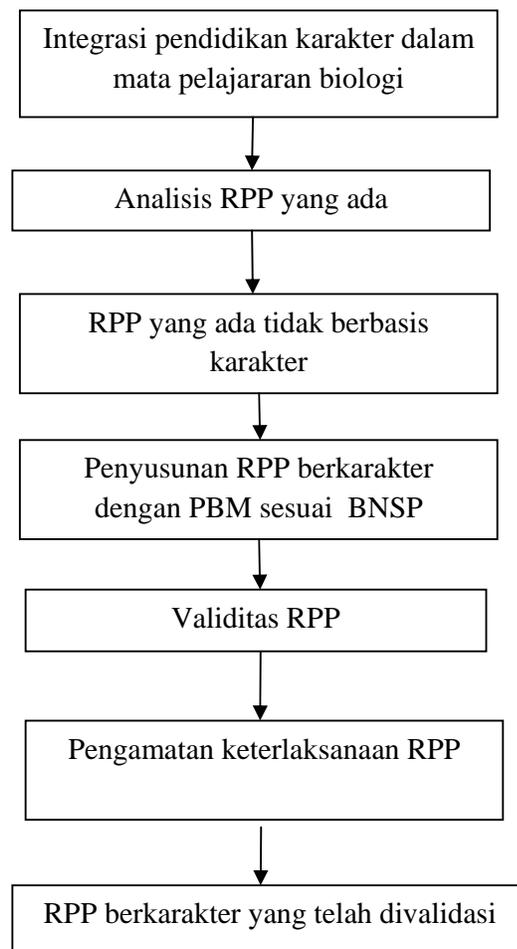
Ada sepuluh (10) tahapan *problem based learning (PBL)* atau *problem based instruction (PBI)* menurut Greendwald dalam Lufri (2007: 60) :

- a. Menemukan sebuah masalah yang didefinisikan sebagai suatu hal yang kabur.
- b. Meminta para anak didik mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka-teki.
- c. Mengejar atau mengikuti temuan masalah.
- d. Memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah,
- e. Meneliti masalah.
- f. Menganalisis hasil-hasil.
- g. Mengulangi pernyataan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan
- h. Menghasilkan solusi dan rekomendasi
- i. Melakukan penilaian sendiri

Pada hakekatnya biologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena hidup yang menarik, yang memerlukan pemahaman yang mendalam, pemikiran, pembahasan, analisis, sintesis dan evaluasi dengan menggunakan pertanyaan apa, kenapa dan bagaimana (Lufri, 2009 : 95). Ada dua tipe strategi pemecahan masalah : 1) masalah dipecahkan melalui pengaktifan skema (sekelompok pengetahuan yang berhubungan dengan masalah) kemudian menerapkannya untuk solusi dan 2) masalah

dipecahkan dengan mencari solusi untuk pemecahan masalah (Lufri, 2009: 9).

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan RPP maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dihasilkan 3 buah RPP berkarakter untuk model pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem peredaran darah di SMA.
2. RPP yang dikembangkan berkategori baik.
3. Keterlaksanaan RPP memperoleh kategori sangat baik.
4. Respons siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan adalah siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran ini dan sangat setuju jika guru menegur siswa yang tidak peduli dan tidak mau bertanggung jawab serta bekerja sama dalam kelompoknya.

B. Saran

Dari beberapa hal yang penulis hadapi selama penelitian, maka penulis menyarankan :

1. Sebelum memberikan RPP yang akan divalidasi kepada validator maka terlebih dahulu harus dijelaskan beberapa komponen yang akan divalidasi agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemberian nilai validasi.
2. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah perlu dipertimbangkan alokasi waktu yang dimiliki agar semua indikator dan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.

3. Ketika presentasi mengenai masalah yang sedang dibahas secara klasikal, guru perlu membatasi pertanyaan atau tanggapan yang jauh melenceng dari masalah yang sedang dibicarakan agar penggunaan waktu menjadi efektif dan efisien.
4. Saat simulasi RPP kepada mahasiswa sebaiknya diikuti oleh lebih dari 10 (sepuluh) orang mahasiswa agar gambaran hasil yang didapatkan lebih representatif.
5. Dalam penerapan pendidikan karakter melalui pelaksanaan RPP berkarakter cukup sulit dilakukan oleh seorang guru untuk mengamati perilaku berkarakter siswa dengan jumlah siswa lebih dari 20 orang. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan metode *lesson study*, dimana terdapat beberapa orang guru yang bertindak sebagai pengamat dan pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mustofa. 2008. Pendidikan Karakter. *Online*. www.solusisekolah.net. Diakses pada 27 Juli 2010.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana.
- Angela, Rara Mery. 2009. "Pengembangan LKS Berbasis Gambar dan *Problem Solving* Pada Materi Pokok Virus". *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Anonim. 2010. KTSP, Silabus, RPP dan Pendidikan Karakter. *Online*. <http://www.vilila.com/2010/10/ktsp-silabus-dan-rpp-berkarakter.html>. Diakses pada 10 Januari 2011.
- Arisanti, Desi. 2010. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bilingual Kelas X RSBI Semester 2 Pada Materi Pokok Ekosistem Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dilengkapi Uraian Materi Dalam Bentuk Mind Map". *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang .
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Budiatmawati, Nurani Ike. 2010. Langkah-langkah atau Cara-cara Menyusun dan Membuat Silabus Dengan Pendidikan Berkarakter. *Online*. <http://syadiashare.com/cara-membuat-silabus-dengan-pendidikan-berkarakter.html>. Diakses pada 10 Januari 2011.
- Fitri, Sri Herlinda Sukma. 2009. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi SMA Untuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi". *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *GURU SEJATI: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Huda, Misbahul. 2010. Pendidikan Karakter dalam Sebuah Festival. *Padang Ekspres*, hlm.4.
- Juniarso, Trimana. 2010. "Pengembangan Model Kontrak Belajar Dengan Pelibatan Masyarakat Untuk Penguatan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains". *Online*. <http://www.scribd.com/doc/30830631/Pendidikan-Karakter-Di-Sekolah-Character-Education-in-School>. Diakses pada 20 Juli 2010.